

BAB 1

PENDAHULUAN

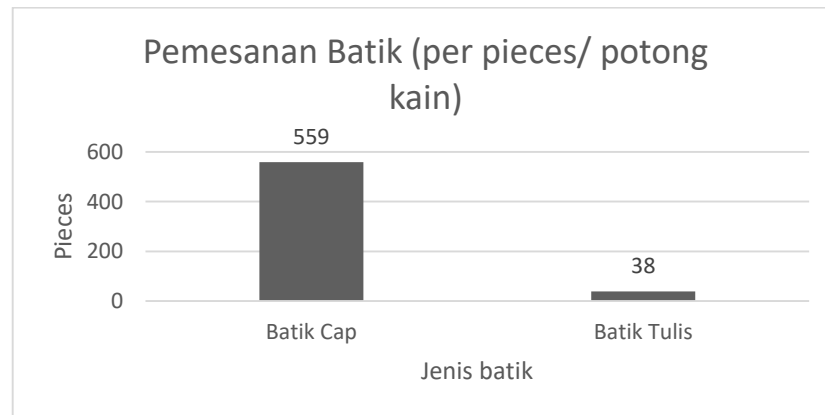
1.1. Latar Belakang

Meningkatnya pembangunan nasional yang berkelanjutan didukung dengan adanya peningkatan perekonomian pada setiap daerah. Meningkatkan perekonomian daerah dapat dilakukan pembangunan di sektor industri (Karjono, 2021). Perekonomian Indonesia yang meningkat nantinya akan didominasi salah satunya oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Daerah yang memiliki koneksi kuat pada UMKM dapat berhasil dalam persaingan industri pasar domestik maupun global (Halim, 2020). UMKM menjadi salah satu faktor pendukung dalam sektor industri masyarakat di Indonesia.

UMKM merupakan suatu unit usaha produksi yang dikerjakan oleh pribadi maupun badan usaha semua sektor ekonomi. UMKM berpengaruh besar dalam perkembangan ekonomi serta terciptanya lapangan kerja. Kabupaten Purbalingga memiliki 96.592 UMKM di tahun 2019 dan meningkat 0.2% menjadi 96.780 UMKM 2020 yang sudah terdaftar pada badan pusat statistik purbalingga. Dalam usaha mikro kecil seperti UMKM salah satunya dapat mendukung perekonomian dan menambah lapangan kerja (Halim, 2020).

Peningkatan perekonomian pada suatu daerah dapat memajukan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan mengembangkan UMKM. Pemerintah kabupaten Purbalingga mendukung dalam pengembangan UMKM dengan mendirikan wastralingga yaitu suatu wadah atau tempat dimana kumpulan dari 20 sentra batik dengan beranggotakan 470 pengrajin batik yang ada di Purbalingga. Batik merupakan karya seni bangsa Indonesia kain bermotif, perpaduan garis serta bentuk yang menjadi suatu kesatuan. Motif batik di setiap daerahnya memiliki ciri khas masing-masing. Batik terbagi menjadi beberapa jenis menurut teknik yaitu batik tulis, cap, dan jumputan (ikat) (Prasetyo, 2016). Proses pembuatan batik membutuhkan keahlian dan

ketelatenan sehingga selama proses tersebut membutuhkan waktu yang lama. Batik Dwi Putro, adalah salah satu UMKM Kab. Purbalingga yang berlokasi di Dusun II, Gambarsari, Kec. Kemangkon. Batik Dwi Putro memproduksi dua jenis batik yaitu batik tulis dan batik cap. Terdapat perbedaan pada jumlah pesanan batik cap dengan batik tulis. Berikut merupakan data pemesanan batik cap selama akhir 2019-2021, dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Pemesanan Batik Cap dan Batik Tulis Selama Nov 2019-Des 2021

Gambar 1.1 dapat diketahui pemesanan batik cap mendapatkan produk dengan jumlah pemesanan tertinggi dibanding batik tulis. Selama tahun 2019-2021 pemesanan batik cap dipesan sebanyak 559 potong kain dan batik tulis dipesan sebanyak 38 potong kain, dimana 1 potong kainnya berukuran 115cm x 200cm. Dalam pembuatannya batik Dwi putro masih terbilang sederhana menggunakan alat-alat tradisional, sehingga adanya kemungkinan adanya produk cacat (*Defect*). Pada proses produksi batik cap terindikasi adanya pemborosan, salah satunya terdapat produk *return*, sehingga perlu diganti dengan produk yang sesuai dengan pesanan. Produk cacat (*Defect*) yang dikembalikan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dapat diperbaiki (*rework*), dan tidak dapat diperbaiki, sehingga perlu dibuat ulang kembali.



Gambar 1.2 Batik Cap



Gambar 1.3 Batik Cap yang Perlu Diperbaiki

Gambar 1.2 merupakan kain batik yang tidak perlu perbaikan, dan Gambar 1.3 perlu adanya perbaikan dikarenakan warna tidak sesuai pesanan. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pemesanan dalam kurun waktu November 2019-Desember 2021. Pada periode sebelumnya tidak terjadi pemesanan akibat dampak Covid-19 dan adanya program pemerintah terkait pelaksanaan pelatihan LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) dan program kegiatan mahasiswa LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Pada periode tersebut Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pesanan dan produk cacat yang diminta dibuat ulang dan persentase kain yang harus diperbaiki, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persentase Kain yang Dapat Diperbaiki

Jenis Produksi	Nov-Des 2019	Jan-Okt 2020	Sep-Des 2021
Produksi kain	150	190	219
Produk <i>return</i>	30	26	32
Presentasi produk <i>return</i>	20%	14%	15%

Tabel 1.1 pada akhir tahun 2019 jumlah produk *return* sebanyak 20%, pada tahun 2020 menurun menjadi 14% dan tahun 2021 naik lagi menjadi 15%. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat produk *reject* yang dikembalikan terbilang tinggi, sehingga menurunkan produktivitas produksi. Tercapainya produktivitas pada proses pembuatannya terdapat beberapa faktor penyebab penghambat diantaranya ditemukannya pemborosan (*waste*) (Pujotomo dan Armanda, 2012). Proses produksi satu potong kain batik dengan waktu yang dibutuhkan sebanyak 74.04 menit atau 1.23 jam. jumlah pekerja sebanyak 8 orang selama proses produksi berlangsung, penjabaran kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Lamanya Waktu Proses Produksi

No.	Proses	Waktu (menit)
1.	Pemotongan	0.54
2.	Pengecapan	9.33
3.	Pewarnaan	23.12
4.	Lorod (menghilangkan malam)	21.17
5.	Pengeringan	19.88
Total		74.04

Pada Tabel 1.2 dilihat jumlah waktu yang dikerjakan untuk memproduksi 1 kain batik. Produksi 1 pcs kain membutuhkan waktu selama 74.04 menit terdapat aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*Non Value Added*) bagi produk yang dihasilkan bahkan berisiko produk cacat. Permasalahan yang diidentifikasi adalah bagaimana meminimalisir waste selama proses produksi dengan menghilangkan waktu yang tidak memberikan nilai tambah. Sehingga perlu dilakukannya analisis *waste* untuk mengetahui lebih detail penyebab dari tingginya produk yang dikembalikan.

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan prinsip yang sama menggunakan *lean manufacturing* dengan tujuan, memperbaiki sistem produksi dan meminimalisir agar output yang diproduksi kualitasnya sesuai dengan standar dan maksimal. *Value*

Stream Mapping sebagai alat identifikasi alur proses produksi batik awal sampai akhir dan *Waste Assessment Model* sebagai alat untuk mengidentifikasi *waste* yang mencakup matriks sederhana dan kuesioner untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam hasil identifikasi dari faktor penyebab *waste*. Hasil identifikasi tersebut kemudian dianalisis sebab akibat menggunakan 5W+1H dengan proses wawancara agar lebih fokus mengenai apa penyebab dari pemborosan selama proses produksi batik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai banyaknya produk *reject* yang menurunkan produktivitas produksi sehingga harus memproduksi ulang atau *rework* batik cap yang tidak sesuai kriteria. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah mencari tahu penyebab terjadinya *waste* selama proses produksi serta faktor yang mempengaruhi *waste* tersebut pada produksi kain batik cap UMKM Dwi Putro. Metode *Value Stream Mapping* digunakan untuk melihat *available time* pada produksi batik dan *Waste Assessment Model* sebagai alat untuk identifikasi keadaan pada proses produksi sehingga setelah ditemukan *waste* yang mempengaruhi kemudian dilakukan analisis dengan 5W+1H.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Mengetahui penyebab *waste* yang terjadi pada proses produksi Batik Dwi Putro.
- b. Mengetahui alternatif solusi perbaikan pada *waste* untuk meningkatkan produktivitas pada rantai produksi Batik cap Dwi Putro.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas bahwa dapat diketahui manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan referensi selanjutnya dari ilmu *lean* manufaktur dengan permasalahan meminimalisir *waste* dan membuat aliran proses menggunakan *Value Stream Mapping*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui gambaran mengenai faktor penyebab *waste* pada proses produksinya, sehingga dapat memberikan alternatif perbaikan yang nantinya meminimalisir *waste* sebagai pencegahan tingginya *waste* pada perusahaan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan dapat membantu menambah pengetahuan bagi penelitian berikutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk peningkatan aspek keilmuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan keilmuan yang sebelumnya sudah diperoleh pada masa perkuliahan, serta menambah wawasan dalam bidang *lean manufactur*. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan permasalahan pada penelitian yang dikerjakan berdasarkan keilmuan yang didapat selama perkuliahan berlangsung.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diketahui, maka perlu diadakan pembatasan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan analisis pembahasan hanya dilakukan pada selama produksi batik cap, selama bulan November-Desember 2019, Januari-Oktober 2020, dan September-Desember 2021.
- b. Penelitian hanya dilakukan secara teori, tidak dilakukan sampai tahap penerapan secara nyata.
- c. Responden hanya pemilik UMKM (penanggung jawab selama proses produksi).
- d. Penelitian tidak membahas kelayakan ekonomi.